

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1. Latar Belakang**

Perusahaan merupakan suatu organisasi dimana sumber daya diproses menjadi suatu produk baik itu barang maupun jasa. Tujuan utama suatu perusahaan adalah untuk memperoleh keuntungan atau laba. Namun, dalam kondisi perekonomian yang buruk dan persaingan bisnis yang semakin ketat, banyak perusahaan yang tiba-tiba mengalami kebangkrutan. Oleh karena itu, kinerja keuangan merupakan hal yang penting bagi setiap perusahaan di dalam persaingan bisnis untuk mempertahankan perusahaannya. Kondisi kinerja perusahaan dapat dilihat melalui laporan keuangan dari setiap perusahaan. Laporan keuangan tersebut akan dapat memperlihatkan seperti apa posisi keuangan perusahaan mulai dari harta, utang, modal serta keuntungan yang dihasilkan dari setiap kegiatan yang ada dalam perusahaan. Rasio keuangan merupakan alat analisis dalam menganalisa dan menilai kondisi serta posisi keuangan suatu perusahaan. Rasio keuangan dapat memberikan gambaran kondisi perusahaan. Maka dari itu laporan keuangan perlu untuk dianalisa agar dapat mengetahui posisi dan kondisi kinerja keuangan perusahaan.

Perusahaan harus melakukan penilaian kinerja keuangan yang dapat dilakukan oleh pihak manajemen agar dapat memenuhi kewajiban terhadap para investor dan untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan oleh perusahaan. Menurut Fahmi (2017:2) dalam (Shofwatun et al., 2021), kinerja perusahaan merupakan suatu analisis yang dilakukan guna mengetahui sejauh mana

perusahaan sudah melaksanakan aturan yang sudah ditetapkan terkait dengan penggunaan keuangan secara tepat dan benar. Seperti dengan membuat suatu laporan yang telah memenuhi standar dan ketentuan dalam SAK (Standar Akuntansi Keuangan) atau GAAP (General Accepted Accounting Principle), dan lainnya. Menurut Pang et al., (2020) dalam (Lumenta et al., 2021), Kinerja keuangan merupakan indikator dalam mengevaluasi dan mengukur kondisi keuangan perusahaan melalui kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. Menurut (Qamariah et al., 2022), Kinerja keuangan adalah hasil atau prestasi yang telah dicapai oleh manajemen perusahaan dalam mengelola aset perusahaan efektif selama periode tertentu.

Kinerja keuangan diukur bersamaan dengan proses analisis. Analisis kinerja keuangan adalah proses evaluasi kinerja penting yang mengkaji data keuangan, perhitungan, pengukuran dan memberikan solusi terhadap permasalahan keuangan suatu perusahaan selama periode waktu tertentu sehingga suatu ukuran atau metrik dapat digunakan untuk mengevaluasi kinerja keuangan suatu perusahaan. Kinerja keuangan dapat diperiksa dengan menggunakan beberapa macam instrumen, salah satunya adalah dengan menggunakan analisis rasio keuangan yang dapat digunakan perusahaan untuk mengantisipasi kondisi moneter dari laporan keuangan. Hasil analisis rasio dapat menggambarkan kondisi keuangan suatu perusahaan dimana bisa terlihat variasi rasio keuangan pada periode tertentu. Intinya adalah untuk mengevaluasi kelayakan pilihan yang dibuat oleh perusahaan dalam beroperasi. Ada 5 (lima) jenis rasio keuangan dalam suatu perusahaan yang dapat digunakan

yaitu rasio likuiditas, rasio solvabilitas, rasio aktivitas, rasio profitabilitas dan rasio pasar.

Rasio keuangan yang digunakan pada penelitian ini adalah rasio likuiditas dan rasio solvabilitas (leverage), Menurut Kasmir (2019) dalam (Putranto & Setiadi, 2023), Rasio likuiditas digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Selanjutnya untuk menentukan tingkat likuiditas dalam beberapa periode, perusahaan dapat menggunakan rasio lancar (current ratio) sebagai alat ukurnya. Menurut Kasmir (2019) dalam (Putranto & Setiadi, 2023) Penelitian ini menguraikan bahwa Current Ratio adalah indikator utama untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek. Mereka menyatakan bahwa rasio ini dapat memberikan sinyal kepada investor tentang kesehatan likuiditas perusahaan. Jika rasio ini di atas 1, perusahaan dianggap memiliki cukup aset lancar untuk menutupi kewajiban lancarnya. Menurut penelitian oleh (Indrajati et al., 2020), likuiditas yang baik menciptakan kepercayaan bagi para kreditur dan investor terhadap kemampuan perusahaan untuk menjalankan operasinya tanpa hambatan likuiditas yang berarti. Penelitian mereka juga menemukan bahwa rasio likuiditas yang lebih tinggi berhubungan dengan peningkatan stabilitas keuangan perusahaan.

Rasio solvabilitas yang penulis gunakan untuk mengukur kinerja keuangan suatu perusahaan adalah Debt to Equity Ratio (DER) yang mengukur kemampuan suatu perusahaan dalam membayar utangnya dalam jangka waktu tertentu. Menurut Kasmir (2019) dalam (Arif et al., 2023), rasio leverage merupakan rasio

yang menunjukkan seberapa besar aset suatu perusahaan dibiayai oleh hutang. Prastowo, D. (2015: 80) menyatakan bahwa karena sebagian besar aset perusahaan dibiayai oleh hutang, maka semakin besar rasio hutang terhadap ekuitas maka semakin besar pula risiko yang ditanggung kreditur. Hal ini menunjukkan bahwa investor harus berhati-hati dalam menginvestasikan portofolionya pada perusahaan yang rasio utang terhadap ekuitasnya lebih besar dari 1.

**Tabel 1.1**  
**Likuiditas**  
**Tahun 2019-2023**  
**(di dalam Laporan Posisi Keuangan)**

Tahun	Aset Lancar	Utang Lancar	Persediaan	Kas
2019	57.263.726.017	29.208.234.857	19.647.417.408	5.123.224.478
2020	44.921.451.967	15.413.021.039	19.239.222.924	5.795.700.275
2021	54.953.529.801	24.606.351.692	16.910.015.343	4.718.650.115
2022	53.626.590.283	25.769.993.504	13.708.080.135	2.987.458.608
2023	85.785.537.615	59.917.119.966	9.224.806.839	9.069.083.242

Sumber: [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)

Berdasarkan tabel 1.1, terlihat bahwa aset lancar menurun pada tahun 2019-2020 lalu pada tahun 2020-2021 mengalami peningkatan namun mengalami penurunan kembali pada tahun 2022 dan kembali meningkat di tahun 2023. Utang lancar mengalami penurunan pada tahun 2019-2020 kemudian kembali meningkat selama periode 2021-2023. Persediaan terus menurun dari tahun 2019 hingga 2023, dan Kas mengalami peningkatan pada tahun 2019-2020 lalu mengalami penurunan di tahun 2021-2022 dan kembali meningkat di tahun 2023

**Table 1.2**  
**Solvabilitas**  
**Tahun 2019-2023**  
**(di dalam Laporan Posisi Keuangan)**

Tahun	Total Aset	Total Hutang	Total Ekuitas
2019	107.757.084.046	29.507.000.689	78.250.083.357
2020	92.627.105.867	16.002.047.149	76.625.058.718
2021	100.505.085.001	25.441.303.407	75.063.781.594
2022	97.504.907.444	26.489.229.605	71.015.677.839
2023	131.935.413.522	60.683.401.958	71.252.011.564

Sumber: [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)

Berdasarkan tabel 1.2, terlihat bahwa total aset mengalami penurunan pada tahun 2019-2020 lalu mengalami kenaikan pada tahun 2020-2021, tetapi menurun pada tahun 2022 dan kembali mengalami kenaikan di tahun 2023. Total hutang mengalami penurunan pada tahun 2019-2020 kemudian meningkat selama periode 2021-2023, sementara total ekuitas menurun selama periode 2019-2022 dan meningkat di tahun 2023.

Berdasarkan latar belakang beberapa teori dan fenomena masalah yang ada, maka dilakukan penelitian yang bertujuan untuk mengetahui bagaimana Likuiditas dan Solvabilitas terhadap kinerja keuangan di perusahaan PT. Wahana Pronatural Tbk. Hal tersebut yang menjadi latar belakang penulis dalam melakukan penelitian tentang **“ANALISIS RASIO LIKUIDITAS DAN RASIO SOLVABILITAS UNTUK MENILAI KINERJA KEUANGAN PADA PT. WAHANA PRONATURAL TBK PERIODE 2019-2023”**.

## **1.2. Identifikasi Masalah**

Dari latar belakang masalah yang telah dikemukakan diatas penulis merumuskan masalah sebagai berikut :

- 1 Terjadinya peningkatan utang lancar pada rasio likuiditas tahun 2020-2023 pada PT. Wahana Pronatural Tbk.
- 2 Terjadinya fluktuasi persediaan pada rasio likuiditas tahun 2019-2023 pada PT. Wahana Pronatural Tbk.
- 3 Terjadinya fluktuasi kas pada rasio likuiditas tahun 2020-2022 pada PT. Wahana Pronatural Tbk.
- 4 Terjadinya peningkatan total utang rasio likuiditas tahun 2020-2023 pada PT. Wahana Pronatural Tbk.

## **1.3. Batasan Masalah Dan Rumusan Masalah**

### **1.3.1 Batasan Masalah**

Karena keterbatasan akan ilmu pengetahuan dan waktu peneliti, maka peneliti membatasi permasalahan dalam penelitian ini hanya pada analisis rasio keuangan untuk tahun 2019-2023.

### **1.3.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka perumusan masalah dalam penelitian ini adlah sebagai berikut :

- 1 Bagaimana rasio likuiditas keuangan PT. Wahana Pronatural Tbk pada tahun 2019-2023?
- 2 Bagaimana rasio solvabilitas keuangan PT. Wahana Pronatural Tbk pada tahun 2019-2023?

- 3 Bagaimana rasio likuiditas dan rasio solvabilitas terhadap kinerja keuangan PT. Wahana Pronatural Tbk pada tahun 2019-2023?

#### **1.4. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan yang diharapkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

- 1 Untuk mengetahui rasio likuiditas keuangan PT. Wahana Pronatural Tbk pada tahun 2019-2023.
- 2 Untuk mengetahui rasio solvabilitas keuangan PT. Wahana Pronatural Tbk pada tahun 2019-2023.
- 3 Untuk mengetahui rasiolikuiditas dan rasio solvabilitas terhadap kinerja keuangan PT. Wahana Pronatural Tbk pada tahun 2019-2023.

#### **1.5. Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk.

##### **1.5.1. Bagi Penulis**

Menambah wawasan dan pengetahuan penulis mengenai proses analisis laporan keuangan untuk menilai kinerja keuangan suatu perusahaan.

##### **1.5.2. Bagi Perusahaan**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan bagi PT. Wahana Pronatural Tbk dalam menggunakan setiap informasi khususnya yang berhubungan dengan Kinerja Keuangan.

##### **1.5.3. Bagi Pembaca**

Hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan bukti empiris tentang hal-hal yang diteliti, disamping itu melalui penelitian ini dapat memberikan

sumbangan konseptual yang dapat bermanfaat dalam mengembangkan ilmu Manajemen Keuangan.

#### **1.5.4. Bagi Peneliti Berikutnya**

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai referensi bagi penelitian sejenis dimasa yang akan datang.

## **BAB II**

### **LANDASAN TEORI**

#### **2.1. Uraian Teoritis**

##### **2.1.1. Kinerja Keuangan**

###### **A. Pengertian Kinerja Keuangan**

Kinerja keuangan adalah gambaran kondisi keuangan perusahaan yang mencakup pencapaian dalam hal pendapatan, pengelolaan aset, struktur modal, dan laba bersih. Penilaian kinerja keuangan dapat dilakukan dengan menggunakan alat ukur rasio keuangan seperti profitabilitas, likuiditas, solvabilitas, dan efisiensi operasional. (Sutrisno & Riduwan, 2022)

Menurut Kasmir (2019) dalam (Putranto & Setiadi, 2023), kinerja keuangan adalah pencerminan dari kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba dan menjaga stabilitas keuangannya berdasarkan analisis laporan keuangan, seperti laporan laba rugi, neraca, dan arus kas. Pengukuran kinerja keuangan sering kali melibatkan analisis rasio keuangan, termasuk rasio likuiditas, rasio profitabilitas, dan rasio solvabilitas.

(Reysa et al., 2022) mengartikan kinerja keuangan sebagai hasil dari manajemen sumber daya keuangan yang efisien, yang memungkinkan perusahaan untuk menjaga likuiditas, solvabilitas, serta profitabilitas dalam menghadapi tantangan internal dan eksternal. Penilaian kinerja keuangan tidak hanya mencakup analisis rasio keuangan, tetapi juga mempertimbangkan aspek-aspek non-keuangan yang memengaruhi nilai perusahaan.

## **B. Tujuan Kinerja Keuangan**

(Lumenta et al., 2021) menyatakan bahwa tujuan utama kinerja keuangan adalah memaksimalkan laba. Perusahaan berusaha menghasilkan laba sebanyak mungkin dari sumber daya yang tersedia melalui pengelolaan biaya yang efektif dan peningkatan pendapatan.

Menurut (Sutrisno & Riduwan, 2022), kinerja keuangan bertujuan untuk menjaga stabilitas keuangan perusahaan, yang penting untuk kelangsungan hidup perusahaan dan untuk menghadapi fluktuasi pasar. Perusahaan dengan kinerja baik cenderung memiliki likuiditas yang memadai untuk memenuhi kewajiban.

Menurut (Reysa et al., 2022) kinerja keuangan bertujuan untuk meningkatkan nilai perusahaan di mata pemegang saham. Kinerja keuangan yang baik dapat menarik investasi dan meningkatkan harga saham.

(Salisu, A. A, Akanni, 2020) menyatakan bahwa tujuan kinerja keuangan adalah untuk mengukur dan meningkatkan efisiensi penggunaan sumber daya dalam mencapai tujuan perusahaan, baik dalam jangka pendek maupun panjang. Kinerja keuangan yang baik harus dapat mendukung keputusan manajerial yang rasional.

## **C. Manfaat Kinerja Keuangan**

1. Menilai Kesehatan Perusahaan: Kinerja keuangan memberikan gambaran yang jelas mengenai kesehatan finansial suatu perusahaan. Melalui analisis laporan keuangan, manajemen dapat mengidentifikasi kekuatan dan

kelemahan perusahaan, yang sangat penting untuk pengambilan keputusan strategis. (Sutrisno & Riduwan, 2022)

2. Pengambilan Keputusan yang Informatif: Menurut (Reysa et al., 2022) data kinerja keuangan sangat penting untuk mendukung keputusan manajerial yang tepat. Kinerja yang baik dapat menjadi dasar untuk investasi, pengembangan produk, dan alokasi sumber daya yang lebih efisien.
3. Perencanaan dan Proyeksi Masa Depan: Kinerja keuangan yang baik membantu perusahaan dalam merencanakan masa depan dan memproyeksikan pertumbuhan. Dengan menggunakan data keuangan, perusahaan dapat menentukan strategi dan langkah-langkah yang perlu diambil untuk mencapai tujuan jangka panjang (Septiano & Mulyadi, 2023)

#### **D. Indikator Kinerja Keuangan**

Menurut Kasmir (2019:104) dalam (Putranto & Setiadi, 2023), indikator kinerja keuangan dapat diukur dengan menggunakan rasio keuangan, yaitu sebagai berikut:

- 1) Rasio Likuiditas Rasio likuiditas merupakan rasio yang mengukur kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Kasmir (2019:135) dalam (Putranto & Setiadi, 2023)
- 2) Rasio Aktivitas Rasio aktivitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan dalam menggunakan aktiva yang dimilikinya. Kasmir (2019:172) dalam (Putranto & Setiadi, 2023)

- 3) Rasio Solvabilitas 37 Rasio solvabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai dengan hutang. Kasmir (2019:151) dalam (Putranto & Setiadi, 2023)
- 4) Rasio Profitabilitas Rasio profitabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan untuk memperoleh keuntungan. Kasmir (2019:201) dalam (Putranto & Setiadi, 2023)

#### **E. Tahap – Tahap Dalam Menganalisis Kinerja Keuangan**

Menurut Francis Hutabarat (2021), ada lima hal yang menjadi perhatian dalam menganalisis laporan keuangan, antara lain:

- 1) Melakukan review terhadap data laporan keuangan Tujuan dilakukan Review adalah agar laporan keuangan yang sudah dibuat tersebut sesuai dengan penerapan kaidah-kaidah yang berlaku umum dalam dunia akuntansi.
- 2) Melakukan perhitungan Dalam melakukan perhitungan, penerapan metode perhitungan dapat disesuaikan dengan kondisi dan permasalahan yang sedang dilakukan sehingga hasil dari perhitungan tersebut akan memberikan suatu kesimpulan sesuai dengan analisis yang diinginkan.
- 3) Melakukan perbandingan terhadap hasil hitungan yang telah diperoleh Dari hasil hitungan yang sudah diperoleh tersebut kemudian dilakukan perbandingan dengan hasil hitungan dari berbagai perusahaan lainnya. Metode yang paling umum dipergunakan untuk melakukan perbandingan ini ada dua yaitu:

- a. Time series analysis, yaitu membandingkan secara antarwaktu atau antar periode, dengan tujuan itu nantinya akan terlihat secara grafik.
  - b. Cross sectional approach, yaitu melakukan perbandingan terhadap hasil hitungan rasio-rasio yang telah dilakukan antara satu perusahaan dan perusahaan lainnya dalam ruang lingkup yang sejenis yang dilakukan secara bersamaan.
- 4) Melakukan penafsiran (interpretation) terhadap berbagai permasalahan yang ditemukan.
  - 5) Mencari dan memberikan pemecahan masalah (solution) terhadap berbagai permasalahan yang ditemukan.

Sedangkan Menurut Fahmi (2017:2) dalam (Shofwatun et al., 2021) ada 5 tahap dalam menganalisis kinerja keuangan perusahaan yaitu :

1. Melakukan review terhadap data laporan keuangan Review dilakukan dengan tujuan agar laporan keuangan yang sudah dibuat tersebut sesuai dengan penerapan kaidah-kaidah yang berlaku umum dalam dunia akuntansi, sehingga dengan demikian hasil laporan keuangan tersebut dapat dipertanggungjawabkan.
2. Melakukan perhitungan Penerapan metode perhitungan disini yaitu disesuaikan kondisi dan permasalahan yang sedang dialami, sehingga hasil dari perhitungan tersebut akan memberikan suatu kesimpulan yang sesuai dengan analisis yang di inginkan.
3. Melakukan perbandingan terhadap hasil hitungan yang telah diperoleh Dari hasil perhitungan yang sesuai diperoleh tersebut kemudian dilakukan

perbandingan dengan hasil perhitungan berbagai perusahaan lainnya. Metode yang paling umum dipergunakan untuk perbandingan ada dua yaitu:

- a) Time series analysis
  - b) Cross sectional aproach
4. Melakukan penafsiran (interpretation) terhadap berbagai permasalahan yang ditemukan. Pada tahap ini analisis melihat kinerja keuangan perusahaan dan dilakukan penafsiran untuk melihat apa saja kendalakendala dan permasalahan yang dialami perusahaan tersebut.
  5. Mencari dan memberikan pemecahan masalah (solution) terhadap permasalahan yang ditemukan Pada tahap terakhir ini setelah ditemukan berbagai permasalahan yang dihadapi maka dicarikan solusi sebagai masukan kepada perusahaan.

#### **F. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kinerja Keuangan**

Adapun faktor faktor yang mempengaruhi kinerja keuangan adalah sebagai berikut Sujarweni (2017) dalam (Martina et al., 2022) :

- a) Pegawai, berkaitan dengan kemampuan dan kemajuan dalam bekerja.
- b) Pekerjaan, menyangkut desain pekerjaan, uraian pekerjaan dan sumber daya untuk melaksanakan pekerjaan.
- c) Mekanisme kerja, mencakup sistem, prosedur pendelegasian dan pengendalian serta struktur organisasi.
- d) Lingkungan kerja, meliputi faktor faktor lokasi dan kondisi kerja, iklim organisasi dan komunikasi.

## **G. Pengukuran Kinerja Keuangan**

Pengukuran kinerja keuangan adalah penting sebagai sarana atau indikator dalam rangka memperbaiki kegiatan operasional diperusahaan agar dapat bersaing dengan perusahaan lain lewat efisiensi dan efektivitas. Kinerja keuangan dapat dinilai dengan menggunakan beberapa alat analisis. Pengukuran kinerja keuangan juga berarti membandingkan antara standar yang telah ditetapkan dengan kinerja keuangan yang ada dalam perusahaan Sujarweni (2017) dalam (Martina et al., 2022).

Dengan adanya pengaruh kegiatan operasional pada kinerja keuangan ini bisa diperbaiki apabila perusahaan dapat mengalami pertumbuhan keuangan yang lebih baik dan dapat bersaing secara sehat melalui efisiensi dan efektivitas. Pengukuran kinerja keuangan dilakukan bersamaan dengan proses analisis. Analisis kinerja keuangan adalah proses pengkajian kinerja keuangan secara kritis yang meliputi tinjauan keuangan, penghitungan, pengukuran, interpretasi dan pemberian solusi terhadap masalah keuangan perusahaan pada periode tertentu Hery (2015) dalam (A. Rozi et al., 2022).

Menurut Jumingan (2018 : 240), “ada beberapa tahap dalam pengukuran kinerja keuangan adalah sebagai berikut:

1. Review data laporan Maksud dari perlunya mempelajari data secara menyeluruh adalah untuk meyakinkan pada penganalisis bahwa laporan sudah cukup jelas menggambarkan semua data keuangan yang relevan dan telah diterapkannya prosedur akuntansi maupun metode penilaian yang

tepat, sehingga penganalisis akan betul-betul mendapatkan laporan keuangan yang dapat diperbandingkan.

2. Menghitung Dengan menggunakan berbagai metode dan teknik analisis dilakukan perhitungan-perhitungan, baik metode perbandingan, persentase perkomponen, analisis rasio keuangan, dan lain-lain. Dengan metode atau teknik apa yang akan digunakan dalam perhitungan sangat bergantung pada tujuan analisis.
3. Membandingkan atau mengukur Langkah berikutnya setelah melakukan perhitungan adalah membandingkan atau mengukur. Langkah ini diperlukan guna mengetahui kondisi hasil perhitungan tersebut apakah sangat baik, baik, sedang, kurang baik, dan seterusnya.
4. Menginterpretasi Interpretasi merupakan inti dari proses analisis sebagai perpaduan antara hasil perbandingan/pengukuran dengan kaidah teoritis yang berlaku. Hasil interpretasi mencerminkan keberhasilan maupun permasalahan apa yang ingin dicapai perusahaan dalam pengelolaan keuangan
5. Solusi Langkah terakhir dari rangkaian prosedur analisis. Dengan memahami problem keuangan yang dihadapi perusahaan akan menempuh solusi yang tepat.

## **2.1.2. Analisa Rasio Keuangan**

### **A. Pengertian Analisa Rasio Keuangan**

Menurut Francis Hutabarat (2021:20), rasio keuangan adalah perhitungan rasio dengan menggunakan laporan keuangan yang mempunyai fungsi menjadi alat ukur dalam menilai kondisi keuangan dan kinerja perusahaan.

Menurut Kasmir (2019:104) dalam (Putranto & Setiadi, 2023) rasio keuangan merupakan kegiatan membandingkan angka-angka yang ada dalam laporan keuangan dengan cara membagi satu angka dengan angka lainnya. Perbandingan dapat dilakukan antara satu komponen dengan komponen lainnya dalam satu laporan keuangan atau antar komponen yang ada diantara laporan keuangan. Kemudian, angka yang diperbandingkan dapat berupa angka-angka di dalam suatu periode maupun beberapa periode.

Tujuan analisis rasio keuangan adalah untuk membantu manajemen memahami apa yang perlu dilakukan perusahaan dengan informasi keuangan yang terbatas. Dengan kata lain, rasio keuangan digunakan untuk mengevaluasi kemampuan perusahaan dalam membayar seluruh utangnya, mengevaluasi keberhasilan pengelolaan perusahaan, dan memantau kinerja perusahaan.

### **B. Keunggulan dan Kelemahan Analisa Rasio Keuangan**

Menurut Hery (2018:140) dalam (Tyas, 2020) analisis rasio keuangan memiliki beberapa keunggulan sebagai alat analisis, yaitu:

1. Rasio merupakan angka-angka atau ikhtisar statistik yang lebih mudah dibaca dan ditafsirkan.

2. Rasio merupakan pengganti yang cukup sederhana dari informasi yang disajikan dalam laporan keuangan yang pada dasarnya sangat rinci dan rumit.
3. Rasio dapat mengidentifikasi posisi perusahaan dalam industri.
4. Rasio sangat bermanfaat dalam pengambilan keputusan.
5. Dengan rasio, lebih mudah untuk membandingkan suatu perusahaan terhadap perusahaan lain atau melihat perkembangan perusahaan secara periodik (time series).
6. Dengan rasio, lebih mudah untuk melihat tren perusahaan serta melakukan prediksi di masa yang akan datang.

Menurut Hery (2018:140) dalam (Tyas, 2020) sebagai alat analisis keuangan, analisis rasio juga memiliki keterbatasan atau kelemahan. Berikut adalah beberapa keterbatasan atau kelemahan dari analisis rasio keuangan:

1. Kesulitan dalam mengidentifikasi kategori industri dari perusahaan yang dianalisis, khususnya apabila perusahaan tersebut bergerak di beberapa bidang usaha.
2. Perbedaan dalam metode akuntansi akan menghasilkan perhitungan rasio yang berbeda pula, misalnya perbedaan dalam metode penyusutan aset tetap atau metode penilaian persediaan.
3. Rasio keuangan disusun dari data akuntansi, di mana data tersebut dipengaruhi oleh dasar pencatatan (antara cash basis dan actual basis), prosedur pelaporan atau perlakuan akuntansi, serta cara penafsiran dan pertimbangan (judgments) yang mungkin saja berbeda.

4. Data yang digunakan untuk melakukan analisis rasio bisa saja merupakan hasil dari sebuah manipulasi akuntansi, di mana penyusun laporan keuangan telah bersikap tidak jujur dan tidak netral dalam menyajikan angka-angka laporan keuangan sehingga hasil perhitungan rasio keuangan tidak menunjukkan kondisi perusahaan yang sesungguhnya.
5. Penggunaan tahun fiskal yang berbeda juga dapat menghasilkan perbedaan analisis. Pengaruh penjualan musiman dapat mengakibatkan analisis komparatif juga akan ikut terpengaruh.
6. Kesesuaian antara besarnya hasil analisis rasio keuangan dengan standar industri tidak menjamin bahwa perusahaan telah menjalankan (mengelola) aktivitasnya secara normal dan baik.

### **C. Manfaat dan Tujuan Rasio Keuangan**

Menurut Fahmi (2017:109) dalam (Shofwatun et al., 2021) manfaat yang bisa diambil dengan dipergunakannya rasio keuangan, yaitu:

1. Analisis rasio keuangan sangat bermanfaat untuk dijadikan sebagai alat analisis kinerja dan prestasi perusahaan.
2. Analisis rasio keuangan sangat bermanfaat bagi pihak manajemen sebagai rujukan untuk membuat perencanaan.
3. Analisis rasio keuangan dapat dijadikan sebagai alat untuk mengevaluasi kondisi suatu perusahaan dari perspektif keuangan.
4. Analisis rasio keuangan juga bermanfaat bagi para kreditor dapat digunakan untuk memperkirakan potensi risiko yang akan dihadapi

dikaitkan dengan adanya jaminan kelangsungan pembayaran bunga dan pembelian pokok pinjaman.

5. Analisis rasio keuangan dapat dijadikan sebagai penilaian bagi pihak stakeholder organisasi.

Tujuan analisis rasio keuangan menurut Munawir (2015:64) dalam (Litamahuputty et al., 2021) adalah sebagai berikut:

1. Untuk keperluan pengukuran kerja keuangan secara menyeluruh (overall measures).
2. Untuk keperluan pengukuran profitabilitas atau rentabilitas, kemampuan perusahaan untuk memperoleh keuntungan dari operasinya (profitability measures).
3. Untuk keperluan pengujian investasi (test of investment utylization).
4. Untuk keperluan pengujian kondisi keuangan antara lain tentang tingkat likuiditas dan solvabilitas (test of finance condition).

#### **D. Bentuk-Bentuk Rasio Keuangan**

Untuk mengukur kinerja keuangan perusahaan dengan menggunakan rasio rasio keuangan dapat dilakukan dengan berbagai jenis rasio keuangan. Setiap rasio keuangan memiliki tujuan, kegunaan, dan arti tertentu. Kemudian setiap hasil dari rasio yang diukur diinterpretasikan sehingga menjadi berarti bagi pengambilan keputusan.

Menurut Kasmir (2019) (Anwar et al., 2020) bentuk-bentuk rasio keuangan adalah sebagai berikut:

1. Rasio Likuiditas Rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek.
2. Rasio Leverage Rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aset perusahaan dibiayai dengan utang.
3. Rasio Aktivitas Rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi pemanfaatan sumber daya perusahaan atau rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam melaksanakan aktivitas sehari-hari.
4. Rasio Profitabilitas Rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan atau laba dalam suatu periode tertentu.
5. Rasio Pertumbuhan Rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam mempertahankan posisi ekonomi di tengah pertumbuhan perekonomian dan sektor usahanya.
6. Rasio Penilaian Rasio yang memberikan ukuran kemampuan manajemen menciptakan nilai pasar usahanya diatas biaya investasi.

### **2.1.3. Rasio Likuiditas**

#### **A. Pengertian Likuiditas**

Rasio likuiditas adalah rasio keuangan yang mengukur kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya dengan aset lancar yang dimiliki. Rasio ini sangat penting untuk menentukan seberapa sehat kondisi keuangan perusahaan, terutama dalam hal likuiditas atau kemampuan untuk memenuhi kewajiban dalam jangka waktu dekat.

Berikut adalah pengertian rasio likuiditas menurut para ahli:

1. **Brigham & Houston (2019)**

Menurut Brigham dan Houston, rasio likuiditas menunjukkan kemampuan suatu perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangan jangka pendeknya. Rasio ini membantu investor dan manajer dalam menilai apakah perusahaan memiliki sumber daya yang cukup untuk mengatasi kewajiban jangka pendek seperti utang atau kewajiban lainnya yang harus dilunasi dalam waktu kurang dari satu tahun.

2. **Kieso, Weygandt dan Wrfield (2020)**

Kieso dkk. menjelaskan bahwa rasio likuiditas adalah ukuran penting yang digunakan untuk mengevaluasi apakah perusahaan mampu memenuhi utang lancarnya dengan aset lancar. Ini memberikan informasi kepada pemegang saham dan kreditor tentang solvabilitas jangka pendek perusahaan.

3. **Gitman dan Zutter (2022)**

Menurut Gitman dan Zutter, rasio likuiditas merupakan indikator utama yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam membayar utang-utang jangka pendek yang jatuh tempo dalam periode yang singkat. Mereka juga menekankan pentingnya rasio ini dalam memberikan sinyal kepada pihak eksternal seperti kreditor mengenai stabilitas keuangan perusahaan dalam jangka pendek.

4. **Ross, Westerfield dan Jordan (2021)**

Rasio likuiditas menurut Ross dkk. adalah alat yang digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek. Mereka menambahkan bahwa rasio ini penting bagi manajemen

keuangan dalam memastikan perusahaan memiliki sumber daya yang cukup untuk menghadapi tantangan keuangan jangka pendek tanpa harus menjual aset tetap atau mencari pembiayaan eksternal yang mahal.

**5. Horne dan Wachowicz (2020)**

Menurut Horne dan Wachowicz, rasio likuiditas mencerminkan tingkat kesiapan perusahaan dalam menanggung beban kewajiban jangka pendek tanpa terganggu operasionalnya. Rasio ini juga merupakan salah satu indikator kunci bagi investor dalam menilai risiko likuiditas perusahaan.

**B. Tujuan dan Manfaat Rasio Likuiditas**

**1. Brigham & Houston (2019:131-133)**

Rasio likuiditas digunakan untuk memastikan perusahaan memiliki sumber daya yang cukup untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Tujuannya adalah untuk menghindari kebangkrutan dalam jangka pendek dan menjaga stabilitas operasional perusahaan. Membantu manajemen dan pemangku kepentingan dalam menilai kesehatan keuangan perusahaan dan kemampuannya untuk memenuhi kewajiban jangka pendek.

**2. Kieso, Weygandt, dan Warfield (2020:560-562)**

Untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya, serta memberikan gambaran tentang seberapa cepat aset lancar dapat dikonversi menjadi kas. Mempermudah investor dan kreditor dalam mengevaluasi risiko perusahaan yang terkait dengan likuiditas.

3. **Gitman dan Zutter (2022:210-213)**

Untuk menilai apakah perusahaan memiliki likuiditas yang cukup untuk membayar kewajiban lancarnya tepat waktu. Membantu perusahaan dalam pengambilan keputusan keuangan terkait pengelolaan aset lancar dan utang jangka pendek.

4. **Ross, Westerfield, dan Jordan (2021:87-89)**

Menganalisis kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendek tanpa harus menjual aset tetap atau mendapatkan pembiayaan tambahan. Membantu perusahaan dalam menjaga reputasi di mata kreditor dan pemangku kepentingan lainnya.

5. **Horne dan Wachowicz (2018:345-347)**

Untuk menilai kesiapan perusahaan dalam menanggung beban kewajiban jangka pendek tanpa mengorbankan operasionalnya. Memastikan bahwa perusahaan tetap likuid dan dapat menjalankan operasi sehari-hari tanpa gangguan keuangan.

### **C. Fungsi Rasio Likuiditas**

Menurut Kasmir (2019:134-136) dalam (Anwar et al., 2020) dalam prakteknya likuiditas memiliki fungsi sebagai berikut :

1. Mengukur Kemampuan Membayar Utang Jangka Pendek  
Rasio likuiditas berfungsi untuk mengevaluasi sejauh mana perusahaan mampu melunasi utang jangka pendek atau kewajiban yang harus dibayar dalam waktu satu tahun. Ini memberikan gambaran tentang seberapa sehat keuangan perusahaan dalam jangka pendek.

## 2. Menilai Kesehatan Keuangan Perusahaan

Rasio ini digunakan oleh pihak internal dan eksternal (investor, kreditor, manajemen) untuk mengetahui kesehatan keuangan perusahaan. Rasio yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan berada dalam kondisi yang baik untuk menghadapi kewajiban keuangannya, sedangkan rasio yang rendah dapat menjadi peringatan adanya potensi masalah likuiditas.

## 3. Membantu Pengambilan Keputusan Manajemen

Dengan mengetahui rasio likuiditas, manajemen dapat mengambil keputusan terkait kebutuhan akan pembiayaan tambahan atau pengelolaan aset lancar secara lebih baik untuk memastikan perusahaan tidak kekurangan dana untuk membayar kewajiban jangka pendek.

## 4. Menjaga Kepercayaan Kreditor dan Investor

Rasio likuiditas yang baik membantu menjaga kepercayaan dari kreditor dan investor, karena ini menunjukkan bahwa perusahaan mampu melunasi kewajiban jangka pendeknya tanpa masalah besar.

## 5. Menilai Kinerja Operasional Jangka Pendek

Rasio ini juga digunakan untuk mengevaluasi efisiensi operasional perusahaan, khususnya terkait pengelolaan aset lancar seperti kas, piutang, dan persediaan dalam hubungannya dengan kewajiban lancar.

### **D. Indikator – Indikator Rasio Likuiditas**

#### 1. Current Ratio (Rasio Lancar)

Menurut Kasmir (2019:134), dalam (Putranto & Setiadi, 2023) *Current Ratio (Rasio Lancar)* adalah rasio yang digunakan untuk

mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya dengan menggunakan aset lancar. Rasio ini mencerminkan sejauh mana aset lancar perusahaan, seperti kas, piutang, dan persediaan, mampu menutupi kewajiban lancar yang harus dibayar dalam waktu dekat (biasanya satu tahun).

#### **Rumus Current Ratio(Rasio Lancar)**

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aset Lancar}}{\text{Kewajiban Lancar}} \times 100\%$$

#### **Interpretasi:**

- a) Rasio lebih dari 1 menunjukkan bahwa perusahaan memiliki aset lancar yang cukup untuk menutupi kewajiban lancarnya, yang berarti kondisi likuiditas perusahaan cukup baik.
- b) Rasio yang terlalu tinggi dapat menandakan bahwa perusahaan tidak menggunakan aset lancarnya secara efisien.
- c) Rasio yang terlalu rendah (di bawah 1) mengindikasikan bahwa perusahaan mungkin menghadapi masalah likuiditas, artinya aset lancarnya tidak cukup untuk memenuhi kewajiban jangka pendek.

#### **2. Quick Ratio(Rasio Cepat)**

Menurut Kasmir (2019:136), dalam (Putranto & Setiadi, 2023) Quick Ratio atau Rasio Cepat adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya dengan menggunakan aset lancar yang paling likuid, yaitu kas, setara kas, dan piutang. Rasio ini tidak memperhitungkan persediaan

karena persediaan dianggap kurang likuid dan membutuhkan waktu lebih lama untuk dikonversi menjadi kas.

### **Rumus Quick Ratio (Rasio Cepat)**

$$\text{Quick Ratio} = \frac{\text{Aset Lancar} - \text{Persediaan}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100\%$$

### **Interpretasi :**

- 1) Rasio di atas 1: Menunjukkan bahwa perusahaan memiliki aset likuid yang cukup untuk menutupi kewajiban jangka pendeknya tanpa perlu menjual persediaan. Hal ini menandakan likuiditas yang baik.
  - 2) Rasio di bawah 1 Mengindikasikan bahwa perusahaan mungkin kesulitan untuk melunasi kewajibannya dengan aset yang cepat dicairkan. Ini bisa menjadi tanda potensi masalah likuiditas.
  - 3) Kelebihan dibanding Current Ratio, Quick Ratio dianggap lebih konservatif daripada Current Ratio karena hanya memperhitungkan aset yang paling mudah dicairkan (tanpa persediaan), sehingga memberikan pandangan yang lebih realistis tentang kemampuan perusahaan untuk melunasi kewajiban dalam jangka pendek.
3. Cash Ratio (Rasio Kas)

Menurut Kasmir (2019:137), dalam (Putranto & Setiadi, 2023) Rasio Kas (Cash Ratio) adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya hanya dengan menggunakan kas dan setara kas. Rasio ini dianggap sebagai

ukuran likuiditas yang paling konservatif karena hanya memperhitungkan kas yang tersedia dan investasi yang sangat likuid, seperti setara kas.

### **Rumus Cash Ratio (Rasio Kas)**

$$\text{Cash Ratio} = \frac{\text{Kas}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100\%$$

### **Interpretasi**

1. Rasio di atas 1: Jika rasio kas lebih besar dari 1, ini menunjukkan bahwa perusahaan memiliki lebih dari cukup kas dan setara kas untuk melunasi kewajiban jangka pendeknya. Ini menunjukkan tingkat likuiditas yang sangat baik.
2. Rasio di bawah 1: Rasio kas yang kurang dari 1 menandakan bahwa perusahaan mungkin menghadapi kesulitan dalam melunasi kewajiban jangka pendeknya hanya dengan kas yang dimiliki. Namun, ini tidak selalu berarti perusahaan dalam masalah, karena mungkin masih ada aset lain yang bisa digunakan.
3. Rasio yang Terlalu Tinggi: Rasio kas yang terlalu tinggi dapat mengindikasikan bahwa perusahaan menyimpan terlalu banyak kas tanpa menggunakannya untuk investasi atau ekspansi yang dapat memberikan keuntungan lebih tinggi, yang dapat menunjukkan efisiensi pengelolaan kas yang kurang baik.

4. Rasio yang Terlalu Rendah: Sebaliknya, rasio yang terlalu rendah dapat menandakan bahwa perusahaan tidak memiliki cukup kas untuk memenuhi kewajiban jangka pendek, yang berisiko terhadap kredibilitas perusahaan di mata kreditor dan pemangku kepentingan lainnya.

Standar rata rata industry adalah ukuran kinerja keuangan perusahaan yang dihitung dari rasio keuangan perusahaan sejenis. Standar ini digunakan untuk mengetahui apakah kinerja keuangan perusahaan berada di atas atau di bawah rata rata industry.

Menurut Kasmir (2019) dalam (Putranto & Setiadi, 2023) Pengukuran Rasio Likuiditas berdasarkan standar industry adalah sebagai berikut :

**Tabel 2.1**  
**Standar Industri Rasio Likuiditas**

No.	Jenis Rasio	Standar Industri	Kriteria
1.	Current Ratio	200%	Memenuhi
2.	Quick Ratio	150%	Memenuhi
3.	Cash Ratio	50%	Memenuhi

#### **2.1.4. Rasio Solvabilitas**

##### **A. Pengertian Rasio Solvabilitas**

Menurut Kasmir (2019:151), dalam (Anwar et al., 2020) rasio solvabilitas adalah rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana seluruh aset

perusahaan dibiayai oleh utang. Rasio ini menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi seluruh kewajiban jangka panjangnya jika perusahaan dilikuidasi. Rasio solvabilitas juga sering disebut dengan rasio leverage karena menggambarkan proporsi pendanaan yang berasal dari utang.

Sartono (2020) dalam (Gulo & Ndruru, 2022) mendefinisikan rasio solvabilitas sebagai rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka panjangnya, baik kewajiban utang jangka panjang maupun kewajiban keuangan lainnya. Rasio ini penting bagi kreditor dan investor untuk menilai risiko kebangkrutan perusahaan dalam jangka panjang.

Menurut Hanafi (2016) dalam (Cahya et al., 2021) rasio solvabilitas adalah rasio yang mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka panjangnya. Rasio ini sering digunakan untuk melihat tingkat keamanan yang dimiliki perusahaan dalam menghadapi kewajiban jangka panjang, serta kemampuan perusahaan dalam menggunakan modalnya secara efektif.

## **B. Tujuan dan Manfaat Solvabilitas**

Menurut Hery (2018: 142-144), dalam (Tyas, 2020) Tujuan utama dari rasio solvabilitas adalah untuk mengetahui sejauh mana perusahaan dapat bertahan dalam jangka panjang dengan menggunakan utang sebagai bagian dari sumber pembiayaan. Rasio ini bertujuan untuk menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban utang dan membiayai asetnya melalui utang.

Manfaat Solvabilitas terdiri dari :

- 1) Memahami struktur pembiayaan perusahaan, apakah lebih dominan menggunakan utang atau ekuitas.

- 2) Menilai risiko keuangan yang dihadapi perusahaan jika terlalu banyak menggunakan utang.
- 3) Membantu pihak manajemen dalam menentukan strategi pengelolaan utang dan modal.
- 4) Menarik perhatian investor yang ingin mengetahui tingkat leverage perusahaan.

### **C. Indikator-Indikator Rasio Solvabilitas**

Menurut Kasmir (2019:155) dalam (Putranto & Setiadi, 2023) dalam praktiknya terdapat beberapa jenis rasio solvabilitas yang sering digunakan. Adapun jenis-jenis pengukuran rasio yang ada dalam rasio solvabilitas yaitu:

- 1) Debt to Asset Ratio
- 2) Debt to Equity Ratio
- 3) Long-term Debt to Equity Ratio
- 4) Time Interest Earned
- 5) Fixed Charge Coverage

Menurut Rudianto (2013:193) dalam (Nabila Allaini Nurzahra et al., 2024) indikator rasio solvabilitas adalah:

- 1) Total Debt to Equity Ratio
- 2) Debt to Total Asset Ratio
- 3) Equity to Total Asset Ratio

Dari indikator-indikator tersebut dapat disimpulkan bahwa rasio solvabilitas lebih sering diukur dengan menggunakan indikator debt to asset

ratio dan debt to equity ratio. Indikator pengukuran rasio solvabilitas yang penulis gunakan adalah Debt to Asset Ratio dan Debt to Equity Ratio.

1. *Debt to Assets Ratio (DAR)*

Menurut Kasmir (2016:156) dalam (Putranto & Setiadi, 2023) adalah Debt to Asset Ratio merupakan rasio utang yang digunakan untuk mengukur perbandingan antara total utang dengan total aktiva. Dengan kata lain, seberapa besar aktiva perusahaan dibiayai oleh utang atau seberapa besar utang perusahaan berpengaruh terhadap pengelolaan aktiva.

$$\text{Rumus: Debt To Assets Ratio} = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

2. *Debt to Equity Ratio (DER)*

Debt to Equity Ratio merupakan rasio yang dapat menggambarkan sejauh mana perusahaan dapat dibiayai oleh utang, (Qurani & Hendratno, 2019) dalam (Oktaviani et al., 2023) Semakin besar rasio DER menunjukkan semakin besar proporsi penggunaan utang dalam membiayai investasi pada aktiva yang berarti pula risiko keuangan meningkat dan sebaliknya, DER yang semakin rendah maka semakin baik karena aman bagi kreditor saat dilikuidasi, (Sari & Wuryanti, 2017) dalam (Oktaviani et al., 2023).

$$\text{Rumus : Debt To Equity Ratio} = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100\%$$

Menurut Kasmir (2019) dalam (Putranto & Setiadi, 2023) pengukuran rasio solvabilitas berdasarkan standar industry adalah sebagai berikut :

**Tabel 2.2**  
**Standar Industri Rasio Solvabilitas**

No.	Jenis Rasio	Standar Industri	Kriteria
1.	Debt To Asset Ratio	35%	Memenuhi
2.	Debt To Equity Ratio	90%	Memenuhi

## 2.2 Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu ini menjadi salah satu acuan penulis dalam melakukan penelitian sehingga penulis dapat memperkaya teori yang digunakan dalam mengkaji penelitian yang dilakukan. Dari penelitian terdahulu, penulis tidak menemukan penelitian dengan judul yang sama seperti penelitian penulis, namun penulis mengangkat beberapa penelitian sebagai referensi dalam memperkaya bahan kajian pada penelitian penulis. Berikut merupakan penelitian terdahulu berupa beberapa penelitian yang terkait dengan penelitian yang dilakukan penulis

**Tabel 2.3**  
**Penelitian Terdahulu**

Nama	Judul Penelitian	Metode Penelitian	Hasil Penelitian
1. Muhammad Dzikra (2024)	Analisis Rasio Likuiditas, Rasio Solvabilitas Dan Rasio Profitabilitas Untuk Menilai Kinerja Keuangan Pada PT. United Tractors Tbk.	Metode deskriptif kualitatif, yaitu dengan mengumpulkan, mengolah dan menginterpretasikan data yang diperoleh sehingga dapat memberikan gambaran yang jelas tentang keadaan yang diteliti.	Hasil penelitian ini adalah PT. United Tractors Tbk. Pada rasio likuiditas menunjukkan hasil yang baik, sedangkan pada rasio solvabilitas <i>debt to equity ratio</i> menunjukkan hasil yang kurang baik, pada hasil profitabilitas di perhitungan <i>net profit</i>

			<i>margin, return on investment dan return on equity</i> menunjukkan hasil yang kurang baik.
2. Fera Gustina Daulay (2021)	Analisis Rasio Likuiditas, Rasio Solvabilitas Dan Rasio Profitabilitas Untuk Menilai Kinerja Keuangan Pt. Surya Citra Media Tbk Periode 2011-2018	Metode penelitian kuantitatif, penelitian ini menggunakan rumus rumus tertentu yang disesuaikan dengan masalah yang diteliti.	Secara umum kinerja keuangan PT. Surya Citra Media Tbk. Periode 2011 sampai 2018 berdasarkan rasio likuiditas yang dilihat dari analisis current ratio dinyatakan baik karena berada di atas standar industri. berdasarkan rasio solvabilitas yang dilihat dari analisis debt to equity ratio dinyatakan baik karena berada di bawah standar industri. berdasarkan rasio profitabilitas yang dilihat dari analisis profit margin dinyatakan baik.
3. Santi Widyaningrum, Vincent Hendrawan (2022)	Pengaruh Rasio Likuiditas, Solvabilitas Dan Aktivitas Terhadap Kinerja Keuangan Menggunakan Variabel Intervening Csr (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan Dan Minuman	Metode penelitian <i>eksplanatory</i> (penjelasan) yaitu eneliti menjelaskan hubungan kausal antara variabel variabel menggunakan pengujian hipotesa.	1. Rasio likuiditas (Current Ratio) berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan (Return on Assets) pada Perusahaan Manufaktur Sektor Makanan dan Minuman di Indonesia. 2. Rasio solvabilitas (Debt

	<p>Yang Terdaftar di BEI periode 2014-2018)</p>		<p>to Equity Ratio) berpengaruh negatif terhadap profitabilitas (Return on Assets) pada Perusahaan Manufaktur Sektor Makanan dan Minuman di Indonesia.</p> <p>3. Rasio Aktivitas (Total Assets Turnover) berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan (Return on Assets) pada Perusahaan Manufaktur Sektor Makanan dan Minuman di Indonesia.</p> <p>4. Corporate Social Responsibility (CSR) mengintervening pengaruh Rasio likuiditas (Current Ratio), solvabilitas (Debt to Equity Ratio) dan Rasio Aktivitas (Total Assets Turnover) terhadap kinerja keuangan (Return on Assets) pada Perusahaan Manufaktur Sektor Makanan dan Minuman di Indonesia.</p>
--	-------------------------------------------------	--	---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------

<p>4.Putri Rizkiyah (2022)</p>	<p>Analisis Rasio Likuiditas Dan Rasio Solvabilitas Terhadap Kinerja Keuangan Pt. Campina Ice Cream Industry</p>	<p>Metode analisis statistic deskriptif, yaitu dengan menganalisa dan mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku umum atau generalisasi.</p>	<p>Kinerja keuangan PT. Campina Ice Cream Industry berdasarkan rasio likuiditas dinilai kurang baik karena besaran rasio yang dihasilkan terlalu tinggi berada diatas rata – rata standar industri, yang disebabkan oleh peningkatan kas dan piutang pada setiap tahunnya, dan kurang mempunya perusahaan untuk menggunakan aktiva lancar yang dimiliki secara optimal. Berdasarkan rasio solvabilitas Hal ini dinilai baik karena besaran rasio berada dibawah rata – rata standar industri, perusahaan dikatakan mampu untuk menutupi hutang– hutang perusahaan. Berdasarkan rasio profitabilitas Hal ini dinilai baik karena besaran net profit margin dan return on asset berada diatas rata – rata standar industri.</p>
--------------------------------	------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------

5.Fitri Maisaroh (2022)	Analisis Penerapan Kinerja Keuangan Berdasarkan Rasio Likuiditas, Solvabilitas Dan Profitabilitas Pada Laporan Keuangan (Studi Kasus Pada Pt. Suparma, Tbk Surabaya)	Metode deskriptif kualitatif, yaitu dengan mengumpulkan, mengolah dan menginterpretasikan data yang diperoleh sehingga dapat memberikan gambaran yang jelas tentang keadaan yang diteliti.	Perolehan hasil rasio likuiditas posisi perusahaan dikatakan likuid atau mampu dalam hal memenuhi kewajiban atau hutang lancarnya dengan aktiva lancarnya. Hasil rasio solvabilitas menunjukkan bahwa perusahaan kurang mampu dalam hal memenuhi kewajibannya karena perusahaan banyak dibiayai oleh hutang sehingga akan menghabiskan asset dan modal untuk membiayai hutang. Dan dari hasil rasio profitabilitas menunjukkan bahwa perusahaan kurang maksimal dalam hal mencari laba.
6.Martin Kyere, Marcel Ausloos (2021)	Corporate Governance and Firm Financial Performance In The United Kingdom.	Metode penelitian ini menggunakan analisis statistik dari data empiris untuk variabel dan indikator yang terlibat dalam studi ini. Kami menggunakan model regresi berganda dengan penelitian hipotesis.	Analisis menunjukkan bahwa kepemilikan saham orang dalam tidak secara signifikan mempengaruhi kinerja keuangan, seperti yang ditunjukkan oleh nilai p tinggi 0,81 untuk IS, menunjukkan tidak ada kekuatan

			<p>prediksi pada ROA. Demikian pula, dualitas CEO juga tidak memiliki signifikansi statistik untuk ROA dan Tobin's Q, menunjukkan bahwa apakah CEO juga menjabat sebagai ketua tidak mempengaruhi kinerja keuangan. Kehadiran direktur independen memiliki efek positif yang signifikan secara statistik pada ROA, menunjukkan bahwa peningkatan jumlah direktur independen dapat meningkatkan kinerja keuangan. Namun, variabel ini tidak menunjukkan signifikansi mengenai Q Tobin, yang mengarah pada kesimpulan bahwa dewan independen mungkin tidak secara universal meningkatkan semua ukuran kinerja keuangan.</p>
7. George Giannopoulos, Renate Victoria Kihle Fagernes, Mahmoud Elmarzouky	The ESG (Environmental, Social and Governance) Disclosure and the Financial Performance of	Metode penelitian ini menggunakan skor pengungkapan ESG Thomson Reuters Eikon untuk mengukur inisiatif ESG dan	Temuan penelitian beragam. Meskipun ada hubungan signifikan yang kuat antara inisiatif ESG dan kinerja keuangan, sifat

<p>and Kazi Abul Bashar Muhammad Afzal Hossain, (2022)</p>	<p>Norwegian Listed Firms.</p>	<p>kinerja keuangan yang dinilai melalui Return on Assets (ROA) dan Tobin's Q sebagai variabel dependen. Analisis dilakukan dengan menggunakan model regresi data panel, yang memungkinkan pemahaman data yang lebih bernuansa dari waktu ke waktu .</p>	<p>hubungan ini bervariasi tergantung pada ukuran kinerja keuangan yang digunakan. Secara khusus, ketika ROA digunakan sebagai variabel dependen, hasilnya menunjukkan bahwa inisiatif ESG memiliki dampak negatif yang jelas. Sebaliknya, ketika Q Tobin menjadi fokus, hasilnya menunjukkan bahwa kinerja keuangan meningkat seiring dengan meningkatnya inisiatif ESG . Penelitian ini menggunakan interval kepercayaan 95%, yang berarti bahwa hipotesis nol dapat ditolak jika signifikansi statistik di bawah 0,05. Hasil regresi dirangkum dalam tabel yang mencakup nilai-p, statistik-z, dan koefisien, memberikan pandangan komprehensif tentang bagaimana variabel independen</p>
------------------------------------------------------------	--------------------------------	----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------

			mempengaruhi variabel dependen.
8.Hafez Baker, Thair A. Kaddumi, Mahmoud Daoud Nassar, and Riham Suleiman Muqattash, (2023)	Impact of Financial Technology on Improvement of Banks' Financial Performance.	Studi ini menggunakan analisis regresi linier ganda untuk menguji hipotesis mengenai hubungan antara FinTech dan kinerja keuangan bank. Metode statistik ini memungkinkan analisis objektif data dan penentuan signifikansi hasil.	Penelitian menunjukkan bahwa FinTech memiliki efek positif pada kinerja keuangan bank. Secara khusus, ditemukan bahwa adopsi FinTech mengarah pada peningkatan total simpanan dan laba bersih untuk bank. Studi ini menyoroti dampak langsung FinTech terhadap kinerja industri perbankan. Ini menunjukkan bahwa bank yang mengadopsi solusi FinTech cenderung melihat peningkatan efisiensi operasional dan hasil keuangan. Analisis mengungkapkan otomatisasi tingkat tinggi di bank Yordania dan Emirat. Hasilnya menunjukkan bahwa otomatisasi berkontribusi secara signifikan terhadap kinerja keuangan bank, dengan metrik spesifik menunjukkan korelasi yang kuat antara praktik

			otomatisasi dan peningkatan hasil keuangan.
9.Mehmet Asutai, Ubaidillah, (2024)	Examining the Impact of Intellectual Capital Performance on Financial Performance in Islamic Banks.	Penelitian ini menggunakan analisis multi-regresi untuk memeriksa hubungan antara IC dan indikator kinerja keuangan. Metode statistik ini memungkinkan penilaian hubungan antara beberapa variabel independen dan dependen, memberikan wawasan tentang bagaimana IC (intellectual capital) mempengaruhi hasil keuangan.	Studi ini menemukan bahwa modal intelektual memiliki dampak positif dan signifikan terhadap profitabilitas bank syariah. Ini menunjukkan bahwa seiring dengan peningkatan kinerja IC (intellectual capital), demikian juga kinerja keuangan dalam hal profitabilitas. Sementara IC (intellectual capital), terbukti secara signifikan mempengaruhi profitabilitas, hubungan dengan produktivitas ternyata tidak meyakinkan. Ini menunjukkan bahwa sementara IC berkontribusi pada menghasilkan laba, pengaruhnya terhadap metrik produktivitas kurang jelas. Penelitian mengidentifikasi bahwa Capital Employed Efficiency (CEE) dan Human Capital Efficiency (HCE) adalah komponen

			<p>IC (intellectual capital), yang paling berpengaruh yang mempengaruhi profitabilitas. Sebaliknya, Efisiensi Modal Struktural (SCE) tidak menunjukkan dampak yang signifikan terhadap kinerja keuangan. Studi ini menyoroti bahwa efisiensi pemanfaatan IC (intellectual capital), bervariasi di antara sepuluh negara keuangan Islam teratas. Malaysia diidentifikasi sebagai yang berkinerja terbaik dalam memanfaatkan IC (intellectual capital), secara efisien, sementara Oman dicatat untuk penggunaan yang paling tidak efisien.</p>
10. Sang Jun Cho Chune Young Chung and Jason Young, (2019)	Study on the Relationship between CSR (Corporate Social Responsibility) and Financial Performance.	Metode Penelitian menggunakan model regresi panel berdasarkan pendekatan Petersen untuk memperhitungkan deret waktu dan korelasi cross-sectional, memastikan analisis statistik yang kuat.	Studi ini menemukan korelasi positif sebagian antara kinerja CSR dan indikator kinerja keuangan, khususnya profitabilitas dan nilai perusahaan. Ini sejalan dengan literatur sebelumnya yang

			<p>menunjukkan bahwa kegiatan CSR dapat meningkatkan hasil keuangan bagi perusahaan.</p> <p>Di antara berbagai item evaluasi CSR, hanya kontribusi sosial yang menunjukkan korelasi positif yang signifikan secara statistik dengan profitabilitas (ROA), tingkat pertumbuhan, dan nilai perusahaan (Tobin's Q) pada tingkat signifikansi di bawah 5% . Hal ini menunjukkan bahwa kontribusi layanan sosial sangat penting untuk meningkatkan kinerja keuangan jangka pendek.</p> <p>Sementara kesehatan dan perlindungan lingkungan menunjukkan hubungan positif dengan ROA dan nilai perusahaan, ini tidak signifikan secara statistik pada tingkat 10%. Sebaliknya, perlindungan konsumen memiliki dampak negatif yang</p>
--	--	--	-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------

			<p>signifikan secara statistik terhadap nilai perusahaan, menunjukkan bahwa tidak semua kegiatan CSR menghasilkan hasil keuangan yang menguntungkan. Penelitian ini menyoroti bahwa ukuran perusahaan secara positif mempengaruhi kinerja keuangan, sementara rasio utang yang lebih tinggi berdampak negatif. Ini menunjukkan bahwa perusahaan yang lebih besar mungkin memiliki lebih banyak sumber daya untuk berinvestasi dalam kegiatan CSR yang efektif, yang dapat meningkatkan kinerja keuangan mereka.</p>
--	--	--	---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------

### 2.3 Kerangka Berpikir

Sugiyono (2017) dalam (Santosa & Luthfiyyah, 2020) Kerangka berpikir adalah model konseptual yang menjelaskan bagaimana variabel-variabel dalam penelitian saling berhubungan berdasarkan teori yang relevan. Penilaian kinerja perusahaan dari aspek keuangan dapat dilakukan dengan berbagai cara, salah satunya dengan menggunakan rasio keuangan. Berdasarkan rasio yang digunakan oleh peneliti untuk penelitiannya adalah :

### **2.3.1 Hubungan Likuiditas dengan Kinerja Keuangan**

Menurut Brigham dan Houston (2019), rasio likuiditas menunjukkan kemampuan suatu perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangan jangka pendeknya. Rasio ini membantu investor dan manajer dalam menilai apakah perusahaan memiliki sumber daya yang cukup untuk mengatasi kewajiban jangka pendek seperti utang atau kewajiban lainnya yang harus dilunasi dalam waktu kurang dari satu tahun.

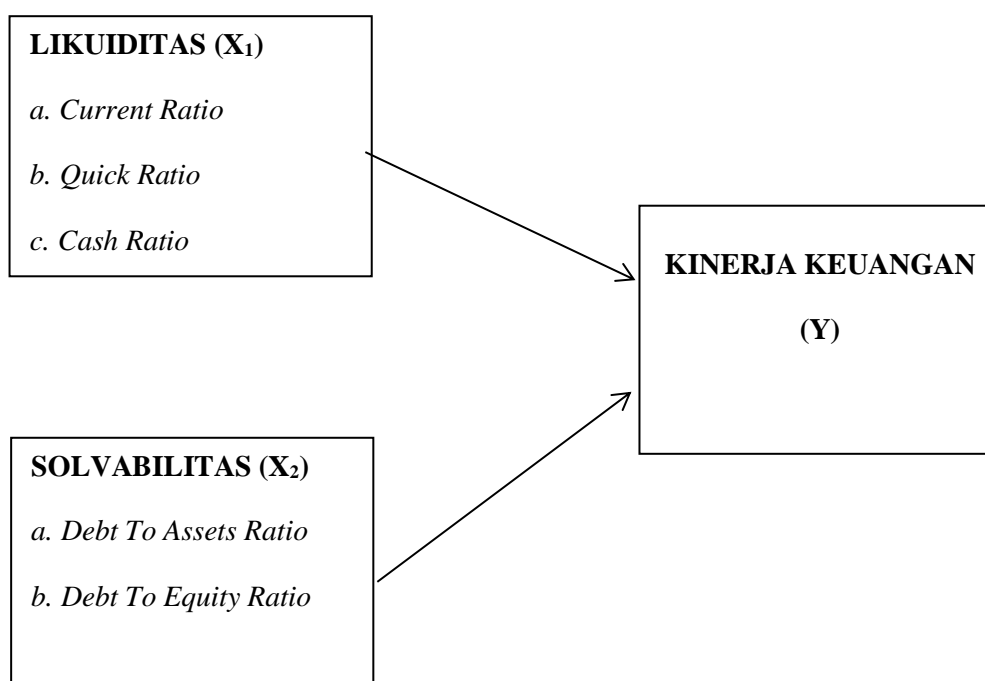
Menurut penelitian terdahulu Putri Rizkiyah (2021) Menganalisis tentang rasio likuiditas dan rasio solvabilitas terhadap kinerja keuangan pt. campina ice cream industry dan hasilnya Kinerja keuangan PT. Campina Ice Cream Industry berdasarkan rasio likuiditas dinilai kurang baik karena besaran rasio yang dihasilkan terlalu tinggi berada diatas rata – rata standar industri, yang disebabkan oleh peningkatan kas dan piutang pada setiap tahunnya, dan kurang mampunya perusahaan untuk menggunakan aktiva lancar yang dimiliki secara optimal.

### **2.3.2. Hubungan Solvabilitas Dengan Kinerja Keuangan**

Menurut Kasmir (2019:151) dalam (Anwar et al., 2020), rasio solvabilitas adalah rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana seluruh aset perusahaan dibiayai oleh utang. Rasio ini menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi seluruh kewajiban jangka panjangnya jika perusahaan dilikuidasi. Rasio solvabilitas juga sering disebut dengan rasio leverage karena menggambarkan proporsi pendanaan yang berasal dari utang.

Menurut penelitian terdahulu Fitri Maisaroh (2020) menganalisis penerapan kinerja keuangan berdasarkan rasio likuiditas, solvabilitas dan profitabilitas pada laporan keuangan (Studi Kasus Pada Pt. Suparma, Tbk Surabaya) Hasil dari perhitungan rasio solvabilitas menunjukkan bahwa perusahaan kurang mampu dalam hal memenuhi kewajibanya karena perusahaan banyak dibiayai oleh hutang sehingga akan menghabiskan asset dan modal untuk membiayai hutang.

Berdasarkan Kerangka pemikiran antar Likuiditas, Solvabilitas dan Kinerja Keuangan dapat dilihat pada gambar :



**Gambar 2.1.**  
**Kerangka Berpikir**

### **BAB III**

#### **METODE PENELITIAN**

##### **3.1. Lokasi, Objek dan Waktu Penelitian**